



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Strategi Pengajaran Jarak Jauh (PJJ) BIPA di Kazakstan dan Tajikistan

Saprudin Padlil Syah¹⁾, Syamsi Setiadi²⁾, Saifur Rohman³⁾

¹⁾ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: saprudin.padlil@gmail.com

²⁾ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: syamsi.setiadi@unj.ac.id

³⁾ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: saifur_rohman2000@yahoo.com

Abstrak. Salah satu skema yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) pada 2020 adalah Pengajaran Jarak Jauh BIPA (PJJ BIPA). Melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Nur Sultan, Badan Bahasa memberikan fasilitasi PJJ BIPA untuk Kazakstan dan Tajikistan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang dilakukan oleh pengajar BIPA pada program PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan. Sumber data dari penelitian ini adalah rekaman PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan pada 24 April—31 Juli 2021, laporan pengajar, dan pengajarnya sendiri. Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan mengombinasikan metode observasi, teknik catat, dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis diketahui bahwa strategi yang digunakan pengajar dalam PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan meliputi beberapa hal berikut 1) pendekatan yang digunakan pengajar adalah pendekatan berbasis teks. 2) Tahapan yang digunakan pengajarannya meliputi *building knowledge of the field, modelling, joint construction, dan independent construction*. 3) Metode yang digunakan adalah metode terjemahan, metode langsung, dan metode komunikatif. 4) PJJ BIPA dilaksanakan secara sinkronus dan asinkronus. 5) Media yang digunakan berupa media berbasis TIK seperti Padlet, Wordwall, LearningApps, Wheelofnames, dan Schoology serta permainan berbasis TIK. 6) Bahan ajar yang digunakan adalah Buku Sahabatku Indonesia tahun 2019 serta bahan ajar video dan audio.

Kata Kunci: BIPA; PJJ BIPA; strategi pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 mengamanatkan pemerintah untuk meningkatkan peran bahasa Indonesia di kancah internasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan program pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing (BIPA). Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) ditugaskan untuk melaksanakan amanat UU dan PP tersebut. Badan Bahasa menyelenggarakan fasilitasi pengajaran BIPA di dalam dan di luar negeri. Dengan kata lain, UU dan PP tersebut mewajibkan pemerintah untuk meningkatkan peran bahasa Indonesia di dunia internasional. Salah satu cara mewujudkannya adalah melalui program BIPA yang dijalankan oleh Badan Bahasa.

Mulai tahun 2015, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek, memberikan fasilitasi

pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri. Menurut Hernina dan Okitasari, sampai dengan tahun 2018 terdapat 176 lembaga di 27 negara yang difasilitasi pengiriman tenaga pengajar (Hernina, 2020; Okitasari, 2019; Syah et al., 2023). Fasilitasi pengiriman pengajar BIPA tersebut terus berlanjut sampai tahun 2023. Berdasarkan laporan kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2022, melalui kemitraan dengan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, yaitu Atase Pendidikan dan Kebudayaan, Konsulat Jenderal Republik Indonesia, serta Fungsi Penerangan, Sosial dan Budaya hingga tahun 2022, jumlah negara yang mengajarkan program BIPA tercatat sebanyak 52 negara (B. P. dan P. Bahasa, 2023; Syah et al., 2023). Lebih rinci, dalam Laporan Kinerja Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa tahun 2022, dijelaskan secara kumulatif dari tahun 2015, jumlah pemelajar yang mendapat fasilitasi pengajaran BIPA oleh badan Bahasa adalah 150.290 orang (Pustanda, 2023; Syah et al., 2023).

Dari tahun 2015 hingga 2019, fasilitasi program BIPA oleh Badan Bahasa terdiri atas dua skema: 1) pengiriman pengajar BIPA ke negara tujuan dan 2) penugasan pengajar lokal BIPA, yaitu skema dengan memberdayakan diaspora Indonesia dan warga negara setempat. Sejak tahun 2020, pandemi Covid-19 mendorong Badan Bahasa untuk merintis skema baru dalam pengajaran BIPA mancanegara, yaitu PJJ BIPA. PJJ BIPA merupakan program fasilitasi pengembangan kemampuan bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA di luar negeri. Program ini dijalankan dengan menugaskan pengajar BIPA dari Indonesia dan memanfaatkan media pembelajaran daring. Dengan kata lain, PJJ BIPA merupakan solusi inovatif dari Badan Bahasa untuk tetap menyelenggarakan pengajaran BIPA di masa pandemi. PJJ BIPA memungkinkan pemelajar BIPA di luar negeri untuk tetap belajar bahasa Indonesia secara efektif dan efisien, meskipun tidak bertatap muka langsung dengan pengajar (Pustanda, 2023).

Skema PJJ BIPA memberikan dampak yang positif sebagaimana ditegaskan oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI New Delhi, India tahun 2021, Lestyani Yuniarsih, yang menyampaikan bahwa dengan skema PJJ BIPA, adanya peningkatan yang signifikan dari kuantitas peminat BIPA (Kemdikbud.go.id, 2021). Namun, model PJJ BIPA tersebut tidak luput dari kendala, Semradova & Hubackova menjelaskan beberapa kendalanya adalah 1) peluang pemelajar tidak memahami materi lebih besar dan 2) peluang untuk pemelajar untuk mengonfirmasi materi lebih terbatas (Semradova & Hubackova, 2016). PJJ memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan pengajar dan pemelajar (Holmgren, 2012).

Salah satu negara yang baru mendapatkan fasilitasi PJJ BIPA pada tahun 2021 dari Badan Bahasa adalah KBRI Nur Sultan yang merupakan perwakilan yang akreditasi negaranya adalah Kazakstan dan Tajikistan. Kedua negara itu merupakan dua negara baru yang mendapatkan fasilitasi dari Badan Bahasa untuk pertama kalinya pada tahun 2021. Selain skema PJJ BIPA merupakan skema baru di Badan Bahasa, fasilitasi di Kazakstan dan Tajikistan pun baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan pada periode 24 April—31 Juli 2021.

Strategi diartikan sebagai kerangka utama rujukan dalam usaha mencapai sasaran tertentu (Brown, 2007). Dalam pembelajaran strategi merupakan pola-pola umum kegiatan pengajar dan pemelajar dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan (Bahri & Zain, 2005).

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, tujuan pembelajaran pada umumnya adalah agar pemelajar mampu menerima dan memahami materi ajar yang diberikan. Untuk mewujudkan hal itu strategi pembelajaran yang tepat perlu dirancang oleh pengajar agar memudahkan pemelajar memahami materi ajar. Strategi pembelajaran adalah penyediaan rangkaian kegiatan, cara pengaturan materi ajar dan pemelajar, media, serta peralatannya, bahkan waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan atau kompetensi tertentu (Suparman, 2004; Warsita, 2018). Menurut Choy dalam (Roza, 2009), strategi pembelajaran merupakan rujukan untuk memulai suatu proses pembelajaran.. Strategi

pembelajaran dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang telah didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2016).

Salah satu kesuksesan pelaksanaan PJJ BIPA adalah strategi pembelajarannya. Hal itu ditegaskan oleh Yunica dkk. bahwa efektivitas strategi pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran (Yunica et al., 2022). Menurut Warsita, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan pemilihan strategi yang tepat (Warsita, 2018). Strategi pembelajaran juga dapat mendorong pemelajar bekerja sama dalam memecahkan masalah dan lebih aktif (Dursun et al., 2013; Hudha et al., 2018). Terkait strategi pembelajaran itu, pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun strategi pembelajaran adalah pengajarnya (Amarta et al., 2020). Bahkan, kemampuan pengajar dalam mengembangkan strategi pembelajaran menjadi kunci terwujudnya pembelajaran yang efektif (Soedijarto, 2000). Warsita menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kreativitas pengajar dalam memilih strategi pembelajaran (Warsita, 2018).

Strategi pembelajaran meliputi prosedur atau tahapan proses belajar dan semua seluruh komponen pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu untuk membantu pemelajar (Dick & Carey, 1994). Ada beberapa pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu 1) tujuan belajar, 2) materi ajar, 3) pemelajar, 4) pengajar, 5) waktu, 6) sarana, dan 7) biaya (Miarso, 2004). Menurut Haidir & Salim, komponen strategi pembelajaran meliputi metode, pendekatan, pemilihan media, pengelompokan pemelajar, dan evaluasi pembelajaran (Haidir & Salim, 2016). Siki mengungkapkan bahwa komponen strategi pembelajar mencakupi 1) tujuan pengajaran, 2) pemelajar, 3) pengajar, 4) materi ajar, (5) media ajar, dan (6) faktor administrasi (Siki, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah rekaman pengajaran BIPA untuk Kazakstan dan Tajikistan yang dilaksanakan pada tanggal sejak 24 April sampai dengan 31 Juli 2021, laporan pengajar BIPA untuk Kazakstan dan Tajikistan, dan pengajar langsung. Lokus penelitian adalah PJJ BIPA di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Nur Sultan pada tahun 2021. Sementara itu, waktu penelitian ini adalah sejak 5 Januari sampai dengan 20 Maret 2023.

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan mengombinasikan metode observasi, teknik catat, dan wawancara. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran BIPA di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta materi yang diajarkan. Teknik catat dilakukan peneliti dengan membuat catatan lapangan selama observasi. Catatan ini berisi deskripsi tentang apa yang diamati, termasuk dialog antara guru dan siswa, kegiatan pembelajaran, dan suasana kelas. Wawancara dilakukan peneliti dengan mewawancarai pengajar dan pelajar BIPA. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang strategi

pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan harapan mereka terhadap pembelajaran BIPA.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap fenomena subjek penelitian yang dideskripsikan dalam kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005). Selanjutnya, hasil analisis dideskripsikan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengajar dalam PJJ BIPA di Kazakhstan dan Tajikistan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan landasan teori, para pakar berbeda dalam memberikan perincian komponen dalam strategi pembelajaran. Namun, mereka bersepakat bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hal itu, strategi PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan akan dijelaskan berdasarkan komponen-komponen berikut.

A. Kondisi dan Intake Pemelajar

Kazakhstan merupakan salah satu negara pecahan Uni Soviet yang memiliki luas wilayah yang cukup besar. Negara ini berada dalam urutan ke-9 negara terluas di dunia. Negara ini terletak di dua benua, yaitu benua Asia dan Eropa. Bahasa resmi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah bahasa Kazakh, tetapi bahasa yang dipergunakan sehari-hari adalah bahasa Rusia karena dahulu wilayah ini merupakan bagian dari Uni Soviet (Bhuiyan, 2010). Bahasa Rusia juga dipergunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah.

Tajikistan juga merupakan negara pecahan Uni Soviet. Daerah Tajikistan sebagian besar ditutupi oleh Pegunungan Pamir sehingga sebagian besar wilayahnya berada pada daratan tinggi. Penduduk di negara ini sebagian besar merupakan etnis Tajik yang berbahasa Persia. Namun, bahasa resmi yang digunakan adalah bahasa Tajik dan Rusia (Foroughi, 2002).

PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan terbagi ke dalam 2 tingkat dengan pembagian 3 kelas, yaitu tingkat BIPA 1A, BIPA 1B, dan BIPA 3. Pemelajar di setiap tingkatan memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang berbeda. Pada awal pembelajaran, tidak ada tes awal yang dilakukan, baik oleh pengajar maupun pihak KBRI Nur-Sultan. KBRI Nur-Sultan telah mengelompokkan para pemelajar ke dalam beberapa kelas berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Pemelajar Kelas BIPA 1 A terdata 25 orang peserta dengan kisaran usia 16—35 tahun. Peserta yang mendaftar di kelas BIPA 1B berjumlah 29 orang dengan rentang usia antara 16-30 tahun. Karena tidak dilakukan tes penempatan awal, kemampuan pemelajar di kelas ini beragam mulai dari pemelajar yang sama sekali tidak memahami bahasa Indonesia hingga pemelajar yang bisa menggunakan sedikit bahasa Indonesia. Pemelajar BIPA 1 umumnya tidak memahami bahasa lain kecuali bahasa ibu mereka (bahasa Kazakhstan untuk pemelajar dari Kazakhstan dan bahasa Tajikistan untuk pemelajar dari Tajikistan). Sementara itu, pemelajar BIPA 3 berjumlah 19 orang dengan rentang usia antara 20-30 tahun. Semua pemelajar di kelas ini merupakan pemelajar yang pernah tinggal di Indonesia, baik melalui

program Darmasiswa maupun program beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) sehingga mereka memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang sudah cukup baik.

Pemetaan tingkat heterogenitas kemampuan calon pemelajar—termasuk heterogenitas kemampuan bahasa ibu—dilakukan oleh pengajar untuk menentukan strategi pembelajaran. Heterogenitas kemampuan pemelajar dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik untuk semua siswa, efektif dan efisien (Prafitasari, 2015). Kendala heterogenitas kemampuan pemelajar lainnya dalam satu kelas adalah membuat rendahnya pemahaman pemelajar atas materi (Winarti, 2007).

Keikutsertaan pemelajar di kelas juga menjadi catatan bagi pengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pemelajar di kelas, diketahui bahwa beberapa pemelajar yang mengikuti program BIPA merupakan pemelajar yang tengah mengajukan permohonan beasiswa KNB. Mereka mencoba menyiapkan diri untuk dapat mengikuti program KNB dengan baik.

B. Pendekatan

PJJ BIPA yang dilaksanakan di KBRI Nur-Sultan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Pendekatan berbasis teks adalah pendekatan yang menempatkan teks sebagai pusat perhatian, tempat bahasa diajarkan dalam konteks penggunaannya dalam teks-teks tertentu yang relevan dengan kebutuhan komunikatif siswa (Celce-Murcia & Olshtain, 2006). Senada dengan hal itu, Richards dan Schmidt menyebutkan bahwa pendekatan berbasis teks adalah pendekatan yang menempatkan teks sebagai titik fokus pembelajaran bahasa, yang siswa diizinkan untuk mempelajari bahasa melalui pemahaman dan produksi teks (Richards & Schmidt, 2010).

Dalam penerapannya pengajar menggunakan beberapa metode pengajaran yang berbeda seperti metode langsung, terjemahan, komunikatif, dan metode lainnya. Pemilihan metode itu disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi kelas. Pendekatan berbasis teks didasarkan pada teori teks yang dikemukakan oleh pakar linguistik fungsional sistemik (LFS). Teori LFS dikembangkan oleh (Halliday, 2004) menjadi dasar pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Selanjutnya dikenal sebagai mencakupi pendekatan pembelajaran bahasa berbasis genre (Feez, 1998; Martin, 1997, 2010).

Dalam pengaplikasian pendekatan pembelajaran berbasis teks, pengajar melakukan empat tahapan utama dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh (Emilia, 2016) bahwa tahapan pendekatan berbasis teks terdiri atas 1) *building knowledge of the field*, 2) *modelling*, 3) *joint construction*, dan 4) *independent construction*.

Tahap *Building Knowledge of the Field* berfokus pada membangun pengetahuan pemelajar. Pada tahap ini, pemelajar diajak untuk menggali pemahaman terhadap topik yang akan dipelajari secara mendalam. Tahap *Modelling* memberikan gambaran nyata dari topik atau bentuk teks yang sedang dipelajari. Hal ini membantu pemelajar untuk lebih memahami konsep dan struktur teks. Tahap *Joint Construction* melibatkan pemelajar dalam latihan mengonstruksi teks baru bergenre sama. Pada tahap ini,

pelajar bekerja sama secara individu atau kelompok untuk menerapkan tata bahasa dan genre teks yang telah dipelajari. Tahap *Independent Instruction* merupakan tahap di mana pelajar secara mandiri merancang teks berdasarkan genre tertentu. Tujuannya adalah untuk memproduksi teks secara individu dan menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari (Maharany, 2020).

Berkaitan dengan penggunaan pendekatan berbasis teks dalam pengajaran BIPA, Maharany (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa keuntungan pendekatan berbasis teks, yaitu 1) pendampingan. Pelajar dibimbing pengajar dalam proses pembuatan teks, mulai dari tahap awal hingga individu. 2) kegiatan belajar kelompok dan individu. Pelajar belajar secara berkelompok dan individu melalui kerjasama, interaksi, dan diskusi. 3) pembelajaran bermakna. Pelajar mempelajari konteks sosial dari teks dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 4) pemerolehan keterampilan reseptif dan produktif. Pelajar mengasah keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Selain itu penggunaan pendekatan berbasis teks pada pembelajaran BIPA juga memberikan dampak positif. Seperti penelitian yang dilakukan Idris (2021) di Universitas Sousse, Tunisia. Pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran BIPA di Universitas Sousse selama 4 pertemuan menunjukkan peningkatan keterampilan pelajar. Pendekatan ini dipilih untuk menjadikan pelajar aktif dan kritis. Peningkatan terlihat pada lembar kerja teks pidato dan surat, serta kemudahan memperoleh pengetahuan kebahasaan (Idris, 2021).

C. Media Ajar

Pengajar juga menggunakan beberapa media ajar untuk mendukung PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan. Pemilihan media didasarkan pada kebutuhan pelajar mengingat kondisi setiap pelajar ketika mengikuti proses pembelajaran berbeda-beda. Karena sifat pengajarannya secara daring dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seluruh media yang digunakan berbasis TIK.

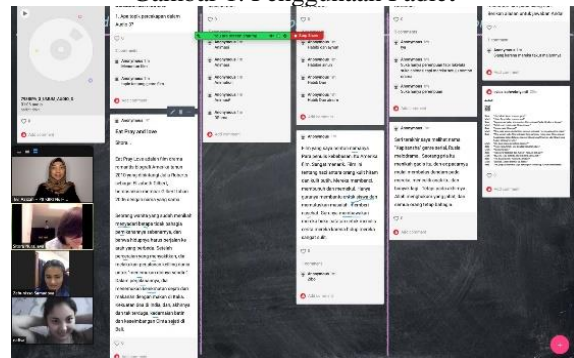
PJJ BIPA seperti PJJ daring lainnya yang model komunikasinya ada dua cara: sinkronus dan asinkronus (Fahmi, 2020). Sinkronus adalah interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran dengan intruksi secara langsung dan umumnya terjadwal (Darmawan, 2018). Asinkronus adalah pembelajaran yang dilakukan pelajar secara mandiri sehingga mereka dapat berinteraksi satu sama lain dengan materinya yang telah disediakan (Suranto, 2019).

Berkaitan dengan media sinkronus dan asinkronus, Wangi et al. (2022) menjelaskan bawa kelebihan media pembelajaran sinkron, setidaknya, ada dua: 1) Pendidik bisa berkomunikasi langsung dengan pelajar (bertanya jawab dan berdiskusi). 2) Keaktifan ataupun kecanggungan pelajar bisa terlihat dengan jelas. Sementara itu, kelebihan media pembelajaran asinkron adalah sebagai berikut. 1) Pelajar bisa bebas memilih waktu dan tempat untuk mempelajari materi yang diberikan. 2) Pengajar dan pelajar memiliki kualitas dialog yang tinggi (durasi diskusi lebih lama). 3) pelajar memiliki

waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas dan mempostingnya.

Kegiatan PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan dilaksanakan secara sinkronus dan asinkronus. Kegiatan sinkronus dilaksanakan dengan menggunakan platform pertemuan daring Zoom. Pengajar juga menggunakan platform lain dalam kegiatan sinkron untuk mendukung pembelajaran di kelas. Pengajar menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti Padlet untuk kolaborasi, Wordwall untuk permainan interaktif, LearningApps untuk latihan dan permainan interaktif, Wheelofnames untuk permainan interaktif, serta beberapa aplikasi lain yang dapat memperkaya proses pembelajaran di kelas daring. Berikut adalah beberapa data penggunaan aplikasi tersebut.

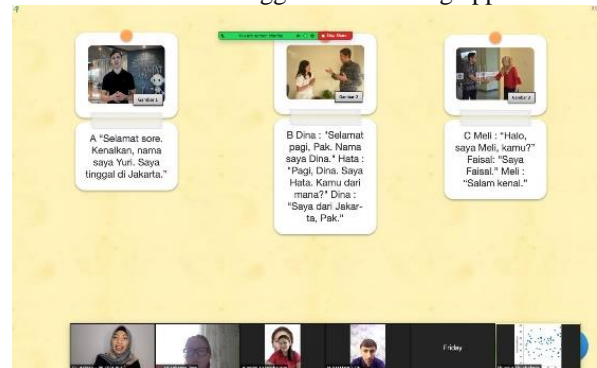
Gambar 1. Penggunaan Padlet



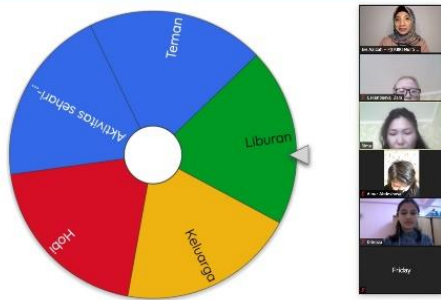
Gambar 2. Penggunaan Wordwall



Gambar 3. Penggunaan LearningApps



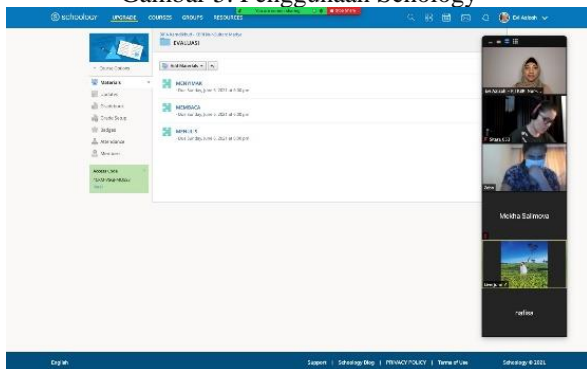
Gambar 4. Penggunaan Wheelofnames



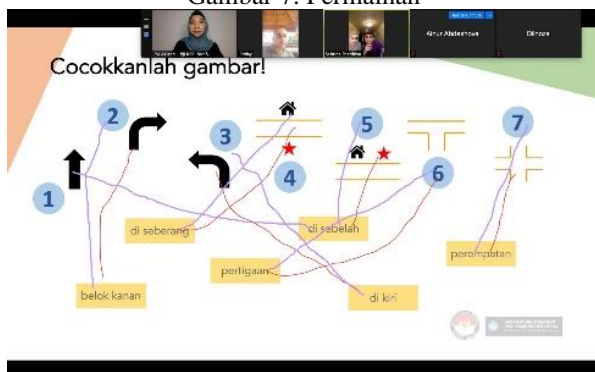
Untuk kegiatan PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan dilakukan secara asinkronus melalui platform Schoology agar para pemelajar dapat mengakses kelas secara asinkronus serta mendapatkan semua materi yang diberikan di kelas kapan dan di mana pun mereka berada.

Media ajar lainnya yang digunakan dalam PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan adalah permainan. Penggunaan media permainan memberikan dampak yang baik terutama dalam praktik pengajaran jarak jauh. Di antara dampak positif penggunaan media game adalah memberikan kemudahan dalam belajar, terutama dalam mendapatkan perbendaharaan kosakata baru (Hakim, 2017; Yuniarti & Rakhmawati, 2021). Selain itu, game juga bisa membuat pemelajar menjadi lebih atraktif dan lebih fokus terhadap soal yang muncul di layer (Yuniarti & Rakhmawati, 2021). Bahkan, Yunanto, dkk. menegaskan bahwa pengguna saat ini game yang memiliki elemen dinamis seperti kecerdasan buatan cukup diminta oleh pengguna (Yunanto et al., 2019).

Gambar 5. Penggunaan Schology



Gambar 7. Permainan



D. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan di PJJ BIPA di Kazakhstan dan Tajikistan, baik kelas BIPA 1 dan BIPA 3, diambil dari buku Sahabatku Indonesia tahun 2019. Bahan ajar tersebut sudah meliputi empat kemampuan berbahasa, seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Bahan ajar yang diambil dari buku Sahabatku Indonesia juga ditunjang dengan beberapa bahan ajar lainnya dalam bentuk video, dan audio.

Media pembelajaran interaktif yang digunakan dalam PJJ BIPA juga sangat beragam, seperti permainan dalam aplikasi daring yang dapat diakses oleh para pemelajar di luar kelas. Pengajar juga menggunakan Learning Management System (LMS) yang dapat membantu pemelajar untuk belajar atau mempelajari kembali materi-materi yang dibahas di kelas. Di dalam LMS ini semua materi yang telah dibahas disampaikan sehingga pemelajar dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun mereka berada.

E. Evaluasi

Evaluasi sangat penting karena melalui evaluasi kita bisa menilai sejauh mana program yang telah direncanakan tercapai dengan menggunakan alat ukur yang sesuai (Fitriani & Safithry, 2018; Ridho, 2018; Syah, 2023). Untuk mengetahui hasil pembelajaran pada PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan dilakukan tes sumatif.

Dari 25 pemelajar yang terdaftar di kelas BIPA 1A, hanya lima orang pemelajar yang menyelesaikan program hingga akhir dan mengikuti ujian akhir. Sebanyak 14 pemelajar tidak mengikuti tes sumatif dan hanya mengikuti pertemuan di kelas. Berdasarkan hasil ujian kelas, diketahui bahwa para pemelajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan bahasa yang diteskan. Untuk kemampuan menyimak nilai rata-rata pemelajar yang mengikuti ujian akhir adalah 78. Dari hasil observasi, pemelajar mampu dengan baik memahami simakan pendek dengan topik berbeda yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Untuk kemampuan membaca, rata-rata nilai pemelajar yang mengikuti ujian adalah 71,57 dan untuk kemampuan menulis rata-rata nilai pemelajar adalah 77,2. Nilai rata-rata kemampuan berbicara pemelajar yang mengikuti ujian akhir adalah 78,6. Nilai rata-rata yang didapatkan para pemelajar baik dan beberapa pemelajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Indonesia.

Dari 28 pemelajar BIPA 1B, ada lima orang pemelajar yang menyelesaikan program hingga akhir dan mengikuti ujian akhir. Sebanyak 23 pemelajar tidak mengikuti ujian dan hanya mengikuti pertemuan di kelas. Berdasarkan hasil ujian kelas, diketahui bahwa para pemelajar mendapatkan nilai yang cukup baik. Untuk kemampuan menyimak nilai rata-rata pemelajar yang mengikuti ujian akhir adalah 74,2. Untuk kemampuan membaca, rata-rata nilai pemelajar yang mengikuti ujian adalah 76,4. Untuk kemampuan menulis rata-rata nilai pemelajar adalah 74. Para pemelajar mampu memproduksi tulisan pendek dengan topik berbeda yang digunakan sehari-hari. Namun, beberapa pemelajar masih

kesulitan untuk membuat kalimat yang bervariasi karena terbatasnya kosakata yang dimiliki. Nilai rata-rata kemampuan berbicara pemelajar yang mengikuti ujian akhir adalah 76,8. Nilai rata-rata yang didapatkan para kemampuan ini cukup baik.

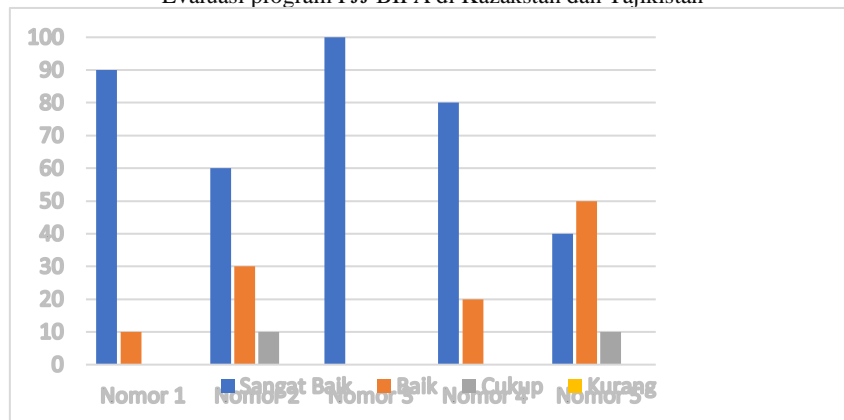
Dari 19 pemelajar BIPA 3 ada 5 pemelajar yang mengikuti evaluasi akhir. Berdasarkan hasil penghitungan, nilai rata-rata pemelajar yang mengikuti program BIPA hingga akhir adalah 76,9 dengan nilai rata-rata menyimak 78,4, membaca 76,4, menulis 76, dan berbicara 77. Nilai akhir yang didapatkan para pemelajar menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa mereka baik. Kemampuan menyimak dan berbicara para pemelajar baik, tetapi kemampuan membaca dan menulis para pemelajar masih dapat terus ditingkatkan terutama pada kemampuan berbahasa menulis karena beberapa di antara mereka masih merasa kesulitan untuk membuat kalimat lengkap dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Selain itu, untuk mengukur strategi PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan, dalam bagian ini disajikan respons pemelajar terkait proses pembelajaran. Respons tersebut dapat dilihat berdasar hasil kuesioner yang diisi oleh para pemelajar yang menyelesaikan pembelajaran hingga akhir.

Adapun pertanyaan kuesioner tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia yang Anda ikuti?
2. Bagaimana waktu yang disediakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran?
4. Bagaimana bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran?
5. Bagaimana kemampuan Anda dalam berbahasa Indonesia setelah mengikuti pembelajaran?

Bagan 1.
Evaluasi program PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan



Berdasarkan diagram tersebut diketahui, untuk pertanyaan Nomor 1, ada 90% responden menyatakan bahwa pembelajaran BIPA mereka ikuti sangat baik. Sementara itu, 10%-nya menyatakan baik. Untuk pertanyaan Nomor 2, responden yang merasa waktu yang disediakan cukup dan baik adalah responden pemelajar BIPA 1 yang mendapatkan alokasi waktu pembelajaran 2 kali pertemuan dalam 1 minggu dengan durasi 1 jam per pertemuan. Sementara itu, seluruh pemelajar BIPA 3 yang mengisi kuesioner menyatakan bahwa waktu yang tersedia sangat baik. Para pemelajar di kelas BIPA Madya (BIPA 3) mendapatkan alokasi waktu 2 kali seminggu dengan durasi 1,5 jam per pertemuan. Terkait dengan pertanyaan Nomor 3, semua responden menyatakan bahwa kemampuan pengajar dalam mengelola kelas sangat baik. Untuk pertanyaan Nomor 4, sebanyak 80% responden menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan sangat baik dan 20% responden menyatakan baik. Sementara itu, untuk pertanyaan Nomor 5, responden yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia mereka setelah mengikuti PJJ BIPA sangat baik ada 40%; yang menyatakan baik ada 50%; dan yang menyatakan cukup ada 10%.

F. Kendala

Karena wilayahnya yang berada di pegunungan, koneksi internet baik di Kazakhstan maupun Tajikistan tidak stabil. Internet di kedua negara tersebut masih barang mahal. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi pemelajar yang akan mengikuti PJJ BIPA.

Kendala berikutnya adalah beberapa pemelajar tidak memiliki literasi digital yang baik sehingga perlu pengajar perlu memberikan arahan lebih ketika belajar di kelas. Selain itu, dalam praktiknya, sebagian besar pemelajar menggunakan ponsel Ketika mengikuti kelas. Oleh karena itu, pengajar juga harus lebih berhati-hati memilih media ajar interaktif yang digunakan di kelas. Kendala lainnya, adalah beberapa pemelajar sengaja menggunakan ponsel sebagai cara untuk menghindari dari ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Beberapa pemelajar sering terlihat mengikuti kelas ketika sedang mengerjakan pekerjaan lainnya, seperti menyetir mobil.

Peserta yang mengikuti kegiatan PJJ BIPA sangat antusias untuk turut serta berpartisipasi di dalam kelas. Di awal periode, jumlah pemelajar dalam satu kelas lumayan banyak

dan waktu yang disediakan untuk setiap kelas sangat pendek, hanya satu jam. Setiap pemelajar ingin ikut serta berpartisipasi mencoba berlatih berbicara, tetapi karena waktu yang tersedia terbatas, sering kali harus menyediakan waktu tambahan untuk dapat mengakomodasi kebutuhan pemelajar. Sayangnya, tidak semua pemelajar mau mengikuti ujian akhir. Beberapa di antara mereka hanya ingin belajar dan berlatih sehingga mereka hanya datang ketika kelas diadakan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pengajar dalam PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan adalah sebagai berikut. 1) Pendekatan yang digunakan pengajar adalah pendekatan berbasis teks, yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menempatkan teks (bacaan) sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menggunakan teks secara efektif dalam konteks kehidupan nyata. 2) Tahapan yang digunakan pengajarannya meliputi *building knowledge of the field*, *modelling*, *joint construction*, dan *independent construction*. 3) Metode yang digunakan adalah metode terjemahan, metode langsung, dan metode komunikatif. 4) PJJ BIPA dilaksanakan secara sinkronus dan asinkronus. 5) Media yang digunakan berupa media berbasis TIK seperti Padlet, Wordwall, LearningApps, Wheelofnames, dan Schoology serta permainan berbasis TIK. 6) Bahan ajar yang digunakan adalah Buku Sahabatku Indonesia tahun 2019 serta bahan ajar berbentuk video, dan audio.

Berdasarkan kendala pada PJJ BIPA di Kazakstan dan Tajikistan dan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran BIPA secara umum, diperlukan beberapa hal berikut. 1) Tes penempatan awal bagi calon pemelajar BIPA harus dilaksanakan di semua tempat fasilitasi, terutama dengan mengoptimalkan Tes Penempatan BIPA yang dikembangkan oleh Badan Bahasa, Kemendikbudristek. 2) Salah satu strategi dalam PJJ BIPA adalah penggunaan media berbasis TIK. Berdasarkan hal itu, perlu adanya pengembangan aplikasi interaktif pembelajaran bahasa Indonesia dari Badan Bahasa, Kemendikbudristek yang terstandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarta, R., Palupi, D., & Pengembangan, P. (2020). *STRATEGI AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Communication Accommodation Strategy in Indonesian Language Learning Process PENDAHULUAN Strategi akomodasi komunikasi telah diterapkan dalam bidang pembelajaran sejak lama seperti t. 9(2), 341–357.*
- Bahasa, B. P. dan P. (2023). Laporan Kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2022. In *Nucl. Phys.* <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/dokumen-detail/14>
- Bahasa, P. P. dan P. (2023). *Laporan Kinerja Pusat penguatan dan pemberdayaan bahasa tahun 2022.* <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/dokumen-detail/14>
- Bahri, S., & Zain, A. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Bhuiyan, S. H. (2010). E-Government in Kazakhstan: Challenges and its role to development. *Public Organization Review, 10(1), 31–47.* <https://doi.org/10.1007/s11115-009-0087-6>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. California Longman.
- Celce-Murcia, M., & Olshtain, E. (2006). *Discourse and context in language teaching: A guide for language teachers*. Oxford Univeristy Press.
- Darmawan, E. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Asynchronous Dalam Perancangan Aplikasi Simulasi Panduan Pecinta Alam [Implementation of Asynchronous Learning Model for the Design of a Nature Lover's Guide Simulation Application]. *Jurnal Cloud Information, 3(2), 13–19.*
- Dick, W., & Carey, L. (1994). *The Systematic Design of Instruction*. Harper Collion Publishers.
- Dursun, T., Oskaybaş, K., & Gökmen, C. (2013). The Quality Of Service Of The Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 103, 1133–1151.* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.441>
- Emilia, E. (2016). *Pendekatan Berbasis Teks (Genre-Based Approach) dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Guru*. Bandung: PT Kiblat.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nomosleca, 6(April), 68–76.*
- Feez, S. (1998). *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: NCELTR Macquarie University.
- Fitriani, F., & Safithry, E. A. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Individual Pendekatan Rebt Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palangkaraya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 22–25.* <https://doi.org/10.33084/suluh.v3i2.502>
- Foroughi, P. (2002). Tajikistan: Nationalism, Ethnicity, Conflict, and Socio-economic Disparities--Sources and Solutions. *Journal of Muslim Minority Affairs, 22(1), 39–61.* <https://doi.org/10.1080/13602000220124827>
- Haidir, H., & Salim, S. (2016). STRATEGI PEMBELAJARAN.pdf. In *Strategi Pembelajaran (Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (p. 167).
- Hakim, M. L. (2017). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GAME INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB Arabi : Journal of Arabic Studies. *Arabi : Journal of Arabic Studies, 2(2), 156–162.* <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>
- Halliday, M. A. K. (2004). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Hernina, H. (2020). Kemampuan pengajar BIPA dalam menjelaskan konsep pemahaman antarbudaya pada

- Laporan Pelaksanaan Tugas Tenaga Pengajar BIPA wilayah ASPASAF masa tugas 2015-2018. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 28–35.
- Holmgren, R. (2012). Preparations for Practical Exercises in Vocational Education: Can ICT-based Distance Instruction be an Alternative to Face-to-face Instruction? An Empirical Contribution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 1152–1161. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.266>
- Hudha, M. N., Chaeruman, U. A., Aji, S. D., Huda, C., Yusro, A. C., Kumala, F. N., Wartono, W., Nandiyanto, A. B. D., & Abdullah, A. G. (2018). SPADA: Online learning between universities of PGRI Indonesia. *MATEC Web of Conferences*, 197, 1–6. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201819703002>
- Idris, A. R. (2021). INDONESIAIAN LEARNING WITH A GENRE-BASED APPROACH FOR BIPA STUDENTS AT SOUSSE UNIVERSITY, TUNISIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN GENRE-BASED APPROACH BAGI PEMELAJAR BIPA DI Bahasa : *Jurn. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol 3 No 2 (2021) (Hal: 112 - 126) Bahasa.*, 3(2), 112–126.
- Kemdikbud.go.id. (2021). *KBRI Kairo Apresiasi 30 Pemelajar Berprestasi dan 6 Pegiat Bahasa Indonesia Asal Mesir*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/kbri-kairo-apresiasi-30-pemelajar-berprestasi-dan-6-pegiat-bahasa-indonesia-asal-mesir>.
- Maharany, E. R. (2020). Pengembangan silabus pengajaran BIPA berbasis teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743(2), 80–87.
- Martin, J. R. (1997). *Analysing Genre: Functional Parameters*. Dalam Christie and J. R. Martin (eds) *Genre and Institutions: Social Processes in the Workplace and School*. London: Cassell.
- Martin, J. R. (2010). *Semantic variation modelling system, text and affiliation in social semiosis*. Dalam Bednaarek, M. dan J. R. Martin (eds) *New Discourse on Language: Funtional Perspectives on Modality, Identity and Affiliation*. London: Continuum, 1--34.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Penerbit Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Okitasari, I. (2019). Evaluasi laporan pelaksanaan tugas tenaga pengajar BIPA wilayah ASEAN 2 masa tugas 2015-2018. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i2.1874>
- Prafitasari, A. N. (2015). *SEMINAR NASIONAL FISIKA DAN PEMBELAJARANNYA 2015 Heterogenitas Kemampuan Belajar Siswa sebagai Dasar Pengembangan Model Pembelajaran Leader-TRACE (Training, Action, Evaluation)*. 4–11.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. W. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Essex: Lon).
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab Vol. 20, No. 01 (2018), 20(01), 19*. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Roza, Y. (2009). *Strategi Belajar*. Angkasa.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). Teacher Responsibility in Distance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 544–550. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.042>
- Siki, F. (2019). Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>
- Soedijarto. (2000). *Pendidikan Nasional, Sebagai Wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara Bangsa, Sebuah Usaha Memahami Makna UUD 1945*. Penerbit CINAPS.
- Suparman, M. A. (2004). *Desain Instruksional*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Suranto, B. (2019). VIRTUAL Classroom: Strategi Pembelajaran Berbasis synchronous e-learning. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), 2019(Snati)*, 78–86.
- Syah, S. P. (2023). Hambatan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang SMA di Jawa Barat. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review* [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Ijalr/Index](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Ijalr/Index) Vol., 4(1), 29–42.
- Syah, S. P., Setiadi, S., & Ansoriyah, S. (2023). Interferensi Fonologi Pemelajar India dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(1), 91–99. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bipa/article/view/5884/2074>
- Wangi, W., Inayah, A., & Hasibin, N. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SINKRON DAN ASINKRON OLEH DOSEN PENGAJAR MATA KULIAH DASAR UMUM (MKDU) BAHASA INGGRIS. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora P-ISSN: 2808-9650 e-ISSN: 2808-9219 399, Vol.1, No., 399–416*.
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Winarti, A. (2007). *Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Untuk Mengatasi Heterogenitas Kemampuan Siswa Di Kelas X Sman 2 Banjarmasin*. 75–87.
- Yunanto, A. A., Herumurti, D., Rochimah, S., & Kuswardayan, I. (2019). English education game using non-player character based on natural language

processing. *Procedia Computer Science*, 161, 502–508.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.158>
Yuniarti, F., & Rakhmawati, D. (2021). Studi Kasus: Game Digital “Kahoot” dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 46–59.
Yunica, E., Effendi, F. P., & Nurapriliana, S. (2022). Efektivitas

Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10323–10329.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4043%0>
[Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4043/3388](https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4043/3388)